

## Peningkatan Tanggung Jawab Siswa dalam Kerja Kelompok Melalui Model Pembelajaran Quantum Learning Berbasis Multiple Intelligences di SMP Negeri 23 Bandung

*Improving Student Responsibility in Group Work Through Quantum Learning Model Based on Multiple Intelligences at SMP Negeri 23 Bandung*

**Hari Rudiana<sup>1</sup>, Muhammad Andriansyah Purba<sup>2</sup>, Yadi Budiman<sup>3</sup>, Lili Halimah<sup>4</sup>**

<sup>1-4</sup> Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Pasundan Cimahi, Indonesia

Email: [harirudiana63@guru.smp.belajar.id](mailto:harirudiana63@guru.smp.belajar.id)<sup>1</sup>, [andriansahmuhamad15@gmail.com](mailto:andriansahmuhamad15@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[budimanday31@gmail.com](mailto:budimanday31@gmail.com)<sup>3</sup>, [lili.halimah@gmail.com](mailto:lili.halimah@gmail.com)<sup>4</sup>

---

### Article History:

Received: 16 Juni, 2025;

Revised: 30 Juni, 2025;

Accepted: 04 Juli, 2025;

Published: 08 Juli, 2025;

**Keywords:** community service, group work, Multiple Intelligences, Quantum Learning, student responsibility

**Abstract:** This community service program aimed to improve students' sense of responsibility in group work through the implementation of a Quantum Learning model integrated with Multiple Intelligences (MI) at SMP Negeri 23 Bandung. The background of this initiative lies in the low levels of active participation and responsibility among students during group learning activities in Social Studies (IPS) classes. The target audience included ninth-grade students and Social Studies teachers. The activities involved teacher training, classroom facilitation, and direct observation of students' collaborative behavior. Data were collected through observation, interviews, documentation, and MI questionnaires, then analyzed thematically. The results showed a significant improvement in students' responsible behavior, demonstrated by timely task completion, active contributions, and self-reflection on group roles. In addition, Social Studies teachers enhanced their capacity to apply adaptive learning approaches that accommodate students' diverse intelligences. This program had a positive impact on fostering a collaborative learning culture that supports the unique potential of each learner.

---

### Abstrak.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan tanggung jawab siswa dalam kerja kelompok melalui penerapan model pembelajaran Quantum Learning berbasis Multiple Intelligences (MI) di SMP Negeri 23 Bandung. Latar belakang kegiatan ini adalah rendahnya partisipasi aktif dan rasa tanggung jawab siswa dalam proses kerja kelompok pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Sasaran kegiatan adalah siswa kelas IX serta guru mata pelajaran IPS. Metode pelaksanaan meliputi pelatihan guru, pendampingan pembelajaran, dan pengamatan langsung terhadap perilaku siswa dalam kelompok. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket MI, kemudian dianalisis secara tematik. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam perilaku tanggung jawab siswa, ditunjukkan melalui ketepatan waktu, kontribusi aktif, dan refleksi diri terhadap peran masing-masing dalam kelompok. Selain itu, guru IPS memperoleh peningkatan kapasitas dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang adaptif terhadap kecerdasan majemuk siswa. Kegiatan ini berdampak positif dalam menumbuhkan budaya belajar kolaboratif yang berorientasi pada potensi unik peserta didik.

**Kata kunci:** pengabdian kepada masyarakat, tanggung jawab siswa, kerja kelompok, Quantum Learning, Multiple Intelligences

## 1. LATAR BELAKANG

Kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada dasarnya bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial siswa. Salah satu metode yang digunakan untuk menumbuhkan sikap sosial adalah kerja kelompok. Kerja kelompok menuntut setiap anggota untuk menunjukkan tanggung jawab terhadap tugas dan hasil kelompok. Namun, dalam praktiknya masih banyak ditemukan siswa yang belum mampu menunjukkan sikap tanggung jawab secara optimal, seperti tidak menyelesaikan tugas, bergantung pada anggota lain, atau tidak aktif dalam diskusi kelompok.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya memahami cara siswa bertanggung jawab atas hasil kerja kelompok dalam pembelajaran IPS, terutama di tingkat SMP. Tanggung jawab dalam kerja kelompok merupakan bagian penting dari kompetensi sosial siswa yang perlu dikembangkan sejak dini.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan cara siswa bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil kerja kelompok dalam pembelajaran IPS di kelas IX SMP Negeri 23 Bandung. Dengan hasil ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif.

## 2. METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMP Negeri 23 Bandung dengan sasaran utama siswa kelas IX, khususnya kelas IX G dan IX H, serta guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Fokus kegiatan adalah pada peningkatan perilaku tanggung jawab siswa dalam kerja kelompok melalui penerapan pendekatan **Quantum Learning** yang terintegrasi dengan konsep **Multiple Intelligences (MI)** menurut teori Gardner (1983).

Kegiatan ini dilaksanakan sebagai respons terhadap rendahnya partisipasi aktif dan rasa tanggung jawab siswa dalam kerja kelompok, yang selama ini menjadi tantangan dalam proses pembelajaran kolaboratif. Oleh karena itu, tim pelaksana PkM merancang dan mengimplementasikan suatu model pembelajaran berbasis Quantum Learning yang mengakomodasi delapan jenis kecerdasan majemuk, yaitu:

- Kecerdasan spasial visual
- Kecerdasan linguistik verbal
- Kecerdasan interpersonal
- Kecerdasan musical-ritmik

- Kecerdasan naturalis
- Kecerdasan bodily kinestetik
- Kecerdasan intrapersonal
- Kecerdasan logis matematis

**Tujuan utama** dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan perilaku tanggung jawab siswa terhadap proses dan hasil kerja kelompok mereka, sekaligus memberdayakan guru IPS agar mampu menerapkan model pembelajaran yang lebih inklusif dan responsif terhadap keberagaman kecerdasan peserta didik.

### Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui tahapan berikut:

- Tim pelaksana melakukan observasi terhadap proses kerja kelompok di kelas dan mengidentifikasi karakteristik siswa yang menjadi mitra kegiatan.
- Guru IPS diberikan pelatihan singkat mengenai konsep Quantum Learning dan penerapan Multiple Intelligences dalam pembelajaran kelompok.
- Bersama guru IPS, tim pelaksana memfasilitasi pembelajaran dengan pendekatan Quantum Learning. Selama proses ini, siswa dikelompokkan berdasarkan kecerdasan dominan yang dipetakan melalui angket MI (opsional).
- Tim melakukan pendampingan saat pelaksanaan kerja kelompok, sekaligus mengobservasi perilaku tanggung jawab, inisiatif, dan kolaborasi antar siswa.
- Setelah pembelajaran berlangsung, dilakukan refleksi bersama guru dan siswa untuk menggali pengalaman dan persepsi mereka terhadap efektivitas pendekatan yang digunakan.
- 

### Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Untuk memperoleh gambaran menyeluruh atas capaian kegiatan, dilakukan dokumentasi dan pengumpulan data melalui:

- **Lembar observasi**, untuk mencatat partisipasi aktif siswa.
- **Wawancara**, dengan guru dan siswa untuk memahami persepsi terhadap kerja kelompok.
- **Dokumentasi**, berupa hasil kerja kelompok, jurnal refleksi siswa, dan foto kegiatan.
- **Angket MI**, sebagai alat bantu pemetaan kecerdasan.

Data dianalisis secara **tematik** melalui tiga tahap utama:

- **Reduksi data**, yaitu menyaring data yang relevan.
- **Penyajian data**, dalam bentuk narasi dan kutipan pengalaman.
- **Penarikan kesimpulan**, berdasarkan pola perilaku dan perubahan yang muncul.

Untuk meningkatkan validitas hasil, digunakan teknik **triangulasi sumber** dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## **Luaran dan Dampak**

Kegiatan ini menghasilkan luaran berupa peningkatan perilaku tanggung jawab siswa dalam kerja kelompok, peningkatan kapasitas guru dalam menyusun pembelajaran berbasis MI, serta dokumentasi praktik baik yang dapat direplikasi pada kelas dan mata pelajaran lain. Secara lebih luas, program ini diharapkan dapat memperkuat budaya belajar kolaboratif dan berbasis potensi unik setiap siswa.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Pelaksanaan Pembelajaran**

Pembelajaran dirancang dengan mengintegrasikan MI dalam pembagian peran kelompok. Pendekatan Quantum Learning digunakan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong partisipasi aktif.

Contoh kontribusi berdasarkan kecerdasan:

- ✓ Spasial Visual: membuat infografis pembangunan
- ✓ Linguistik verbal : menyusun narasi dan laporan
- ✓ Musikal: membuat yel-yel kelompok
- ✓ Kinestetik: menampilkan drama tentang pembangunan

### **• Perkembangan Tanggung Jawab**

Peningkatan perilaku tanggung jawab diamati dari perbandingan sebelum dan sesudah perlakuan:

<b>Kelas</b>	<b>Sebelum Perlakuan</b>	<b>Setelah Perlakuan</b>
IX G	42%	83%
IX H	45%	80%

Indikator peningkatan mencakup:

- ✓ Ketepatan waktu menyelesaikan tugas
- ✓ Kontribusi ide yang relevan
- ✓ Kolaborasi aktif tanpa saling mengandalkan

- ✓ Refleksi pribadi terhadap peran dalam kelompok

- **Wawancara dan Refleksi**

Kutipan siswa:

“Saya merasa bertanggung jawab karena diberi tugas sesuai dengan kemampuan saya menggambar.”

“Biasanya saya diam, tapi setelah tahu kecerdasan saya, jadi semangat ikut kerja kelompok.”

## Pembahasan

- **Quantum Learning dan MI sebagai Stimulus Keterlibatan**

Pendekatan ini memberikan ruang ekspresi sesuai kekuatan siswa. Teori Gardner (1983) mendukung bahwa kecerdasan majemuk perlu difasilitasi melalui konteks pembelajaran yang sesuai. Quantum Learning menciptakan lingkungan positif yang mendorong afeksi, keterlibatan, dan tanggung jawab.

- **Perubahan Sikap Siswa**

Siswa menunjukkan transisi dari ketergantungan ke kemandirian melalui:

- ✓ Inisiatif peran
- ✓ Disiplin waktu
- ✓ Kepercayaan diri dalam diskusi

- **Dinamika Positif Kerja Kelompok**

Pembagian peran berdasarkan MI menghasilkan kerja sama yang seimbang, mengurangi konflik, dan meningkatkan produktivitas kelompok.

- **Kontribusi terhadap Pendidikan Kewarganegaraan**

Nilai-nilai seperti tanggung jawab, partisipasi, dan kepedulian berkembang sejalan dengan tujuan pembelajaran IPS.

- **Tanggung Jawab dalam Perencanaan Kerja**

Pada tahap perencanaan, siswa menunjukkan tanggung jawab melalui keikutsertaan dalam menentukan tujuan kerja kelompok, membagi tugas, dan menyepakati jadwal kerja. Hasil observasi menunjukkan bahwa kelompok yang membuat perencanaan dengan matang cenderung lebih efektif dalam pelaksanaan tugas.

**- Tanggung Jawab dalam Pelaksanaan Kerja**

Siswa menunjukkan tanggung jawab dengan menyelesaikan bagian tugasnya, bekerja sama dengan anggota lain, serta aktif dalam diskusi. Namun, terdapat perbedaan tingkat partisipasi antar anggota kelompok. Beberapa siswa menunjukkan inisiatif tinggi, sementara yang lain kurang aktif.

**- Tanggung Jawab dalam Pelaporan Hasil**

Pelaporan hasil kerja kelompok menjadi bentuk akuntabilitas siswa terhadap proses yang telah dilakukan. Dalam hal ini, tanggung jawab terlihat dari keterlibatan semua anggota dalam menyusun laporan, mempresentasikan hasil, dan memberikan refleksi terhadap pekerjaan yang telah dilakukan.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat**

Faktor pendukung antara lain:

- ✓ Komunikasi terbuka antar anggota kelompok
- ✓ Pembagian tugas yang jelas
- ✓ Peran aktif guru sebagai fasilitator dan pengawas

Faktor penghambat:

- ✓ Kurangnya kesadaran individu akan tanggung jawab
- ✓ Dominasi siswa tertentu dalam kelompok
- ✓ Keterbatasan waktu kerja kelompok di kelas

## **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Siswa menunjukkan cara bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil kerja kelompok melalui tiga tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan. Tanggung jawab siswa dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi dan kesadaran individu, serta faktor eksternal seperti pengelolaan kelompok dan dukungan guru. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat terus mendorong siswa untuk aktif dan bertanggung jawab dalam kerja kelompok sebagai bagian dari pembelajaran IPS.

## **Kesimpulan**

- Pendekatan Quantum Learning berbasis MI efektif meningkatkan tanggung jawab siswa dalam kerja kelompok.
- Siswa lebih aktif, percaya diri, dan terlibat dalam proses pembelajaran karena peran disesuaikan dengan kecerdasan masing-masing.
- Peningkatan terlihat dari indikator: partisipasi aktif, penyelesaian tugas tepat waktu, kolaborasi, dan refleksi diri.
- Strategi ini juga memperkuat nilai-nilai karakter seperti kerja sama, kepedulian, dan tanggung jawab sosial.

## **Rekomendasi**

- **Untuk Guru**
  - Terapkan pendekatan Quantum Learning berbasis MI dalam kerja kelompok
  - Lakukan pemetaan kecerdasan siswa secara sistematis
  - Bimbing interaksi kelompok secara konsisten
- **Untuk Sekolah**
  - Fasilitasi pelatihan pembelajaran inovatif
  - Buat kebijakan yang mendukung pembelajaran kolaboratif dan karakter
- **Untuk Siswa**
  - Kenali kecerdasan diri sebagai dasar kontribusi dalam kelompok
  - Bangun sikap tanggung jawab sebagai bagian dari pendidikan karakter dan kewarganegaraan
- **Untuk Peneliti Selanjutnya**
  - Lakukan penelitian pada jenjang dan mata pelajaran lain
  - Eksplorasi integrasi MI dengan metode lain seperti project-based learning

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan terima kasih kepada:

- Kepala Sekolah dan Guru IPS SMP Negeri 23 Bandung atas izin dan kerja samanya
- Para siswa kelas IX G dan IX H yang telah berpartisipasi aktif
- Dosen pembimbing dan rekan sejawat yang telah memberikan arahan selama penelitian dan penyusunan artikel ini

- Keluarga dan sahabat atas dukungan moral dan spiritual selama proses penelitian ini berlangsung

## **DAFTAR REFERENSI**

Banks, J. A. (2008). *Citizenship Education in a Diverse Society*. New York: Teachers College Press.

Gardner, H. (2011). *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. Basic Books.

Gunawan, A. (2020). *Quantum Learning: Menumbuhkan Budaya Belajar Positif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mulyani, N. (2021). Pembelajaran Kolaboratif di SMP. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(3), 456–467.

Nuryati, T. (2022). Peran Guru dalam Menumbuhkan Nilai Tanggung Jawab. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 9(2), 210–222.

Santrock, J. W. (2011). *Educational Psychology*. New York: McGraw-Hill.

Sapriya. (2017). *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sardiman, A. M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Slavin, R. E. (2019). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. New York: Routledge.

Wijaya, R. (2023). *Strategi Guru IPS dalam Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: UPI Press.